

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Data yang mengalami zeroisasi dalam penelitian ini ditemukan dalam 3 bentuk, yaitu zeroisasi awal sejumlah 21 kata, zeroisasi tengah sejumlah 16 kata, zeroisasi akhir sejumlah 4 kata.
- 2) Data yang mengalami anaptiksis dalam penelitian ini ditemukan dalam 3 bentuk yaitu, anaptiksis awal sejumlah 3 kata, anaptiksis tengah sejumlah 6 kata, anaptiksis akhir sejumlah 3 kata.
- 3) Gejala bahasa baik zeroisasi maupun penambahan fonem yang terjadi dalam tuturan bahasa Gorontalo di lingkungan masyarakat desa Tabumela, disebabkan oleh penutur yang terburu-buru mengucapkan bunyi bahasa dalam berkomunikasi mengakibatkan salah penyebutan kata atau kalimat. Dengan demikian, dikhawatirkan akan semakin mengikis pengetahuan tentang kata-kata asli dalam bahasa Gorontalo, khususnya di kalangan generasi muda. Terjadinya gejala bahasa baik zeroisasi maupun anaptiksis, dapat mengakibatkan bentuk dan maknanya berbeda.

5.2 Saran

- 1) Masyarakat harus sadar bahwa bahasa daerah, khususnya bahasa daerah Gorontalo perlu dilestarikan keberadaannya, sehingga bahasa itu tidak akan tergeser adanya salah penyebutan kata atau kalimat.
- 2) Masyarakat Gorontalo harus membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Gorontalo secara baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 3) Peneliti menyarankan dengan adanya penelitian ini, maka akan ada peneliti selanjutnya yang dapat terinspirasi meneliti bahasa Gorontalo.